

ABSTRAK

Tomat merupakan komoditas pertanian yang potensial untuk dikembangkan di daerah tropis karena memiliki gizi tinggi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber vitamin dan mineral. Penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi keuntungan usahatani tomat; (2) mengidentifikasi titik impas, baik dalam unit maupun satuan mata uang; (3) mengidentifikasi penurunan produksi yang tidak menyebabkan usahatani tomat di mengalami kerugian; 4) mengidentifikasi penurunan harga di tingkat petani yang tidak menyebabkan usahatani tomat mengalami kerugian. Penelitian menggunakan metode analitic dan deskriptif yang berlokasi di Kabupaten Jember menggunakan data primer dan sekunder, analisis yang digunakan adalah metode analisis keuntungan dan analisis titik impas. Hasil penelitian: (1) keuntungan usahatani tomat di Kabupaten Jember tahun 2021 sebesar Rp. 1.626.503 kg/ha; (2) titik Impas usahatani tomat sebesar 862 kg atau senilai Rp 6.611.438; (3) besar penurunan produksi di tingkat petani yang tidak menyebabkan usahatani mengalami kerugian adalah tidak lebih dari 532 kg dari tingkat produksi factual sebesar 1.387 kg; (4) besar penurunan harga di tingkat petani yang tidak menyebabkan usahatani mengalami kerugian adalah tidak lebih dari Rp 2.951 dari tingkat harga faktual sebesar Rp 7.692.

Kata kunci: keuntungan, titik impas, tomat, usahatani.



ABSTRACT

Tomato is an agricultural commodity that has the potential to be developed in the tropics because it has high nutrition and can be used by the community as a source of vitamins and minerals. This study aims to: (1) Identify the advantages of tomato farming. (2) Identify the break-even point, both in units and units of currency. (3) Identifying a decrease in production that does not cause tomato farming to suffer losses. 4) Identify price reductions at the farmer level that do not cause tomato farming to suffer losses. The research uses analytical and descriptive methods located in Jember Regency and uses primary and secondary data, the analysis used is profit analysis method and break-even point analysis. The results of the study: (1) The profit of tomato farming in Jember Regency in 2021 is Rp. 1,626,503 kg/ha. (2) The break-even point of tomato farming is 862 kg or Rp. 6,611,438. (3) The decrease in production at the farmer level that does not cause farming losses is not more than 532 kg from the factual production level of 1.387 kg. (4) The amount of price reduction at the farmer level that does not cause farming losses is not more than Rp. 2.951 from the factual price level of Rp. 7.692.

Keywords: break even point, farming, profit, tomato.

